

A collection of historical artifacts is arranged on a light-colored, textured surface. In the top left, a portion of a wooden chessboard with a checkered pattern and several chess pieces is visible. Below it, a blue ribbon with a circular medal is draped. To the right of the chessboard, a red ribbon with a circular medal is also visible. In the center, a pair of thin-framed, round-rimmed glasses lies horizontally. To the right of the glasses, a small, ornate metal object, possibly a key or a small tool, is placed. In the bottom left corner, a circular compass with a white face and black markings is partially visible. The background is a plain, light-colored surface.

Signifikasi Kawasan Asia Pasifik

Yesi Marince, S.Ip., M.Si



A NEW WORLD AND ASIA PACIFIC ORDER

Bagaimana Berakhirnya Perang Dingin mempengaruhi kawasan Asia Pasifik ?

1. Alasan pelaksanaan *containment policy* (kebijakan pembendungan) oleh AS bulan Maret 1947 itu adalah keadaan di Eropa secara keseluruhan. Saat itu USSR (Uni Soviet = US) mendominasi Eropa Timur dan menguasai daerah pendudukan di Jerman Timur. Negara-negara Eropa Barat dijalankan secara demokratis namun dianggap sangat rawan terhadap tekanan dari Uni Soviet karena keadaan ekonominya yang semakin sulit dan kekuasaan Partai Komunis.



2. Containment Policy = indikasi bahwa AS mengambil komitmen untuk menahan semua usaha perluasan pengaruh US, inti dari doktrin ini adalah pengumuman Marshall Plan pada bulan Juni 1947 dan pendirian NATO (North Atlantic Treaty Organization) pada tahun 1949.



3. Negara-negara Eropa memainkan peranan utama pada awal mula Perang Dingin, namun kawasan Asia Pasifik segera terpengaruh, bisa kita ambil contoh Perang Saudara antara **Kaum Komunis dan Nasionalis (Chiang Kai Sek)** di Cina. Walaupun tidak membantu, AS sangat mendukung kaum Nasionalis. Segera setelah kemenangan Kaum Komunis di daratan Cina tahun 1949, *containment policy* segera diarahkan melawan Cina.



- 4. Hal di atas diperkuat dengan Perang Korea, Juni 1950.** Kelihatannya memang konflik local, tapi sebenarnya kalau dilihat dalam strategi Perang Dingin, Korea Selatan dipelihara sebagai salah satu lokasi utama kehadiran militer AS di Asia Pasifik.



5. Di Asia Tenggara tanda keterlibatan AS terlihat di Philipina. Di Vietnam, *containment policy* mendorong AS untuk mendukung Perancis dalam berperang melawan Komunis Vietminh, terutama setelah tahun 1950. Selama tahun 60an dan awal 70an, AS memainkan peran penting dalam memerangi pemerintah Saigon di Vietnam Selatan.



6. AS membentuk SEATO (South East Asia Treaty Organization) sebagai organisasi anti-komunis regional.
7. Akhir Perang Dingin sering dihubungkan dengan munculnya **Mikhail Gorbachev** pada tahun 1985 di Uni Soviet. Komitmen Gorbachev untuk demokratisasi membuat usaha US untuk terus mendominasi Eropa Timur menjadi tidak mungkin.



8. Lepas dari kewajiban untuk mempertahankan pemerintahan komunis, berbagai negara Eropa Timur mengalami transisi menjadi pemerintahan *post-communist* selama tahun 1989.
9. Tahun 1989, Tembok Berlin sebagai simbol Perang Dingin yang paling kuat membagi Eropa → runtuh, dan pada Oktober 1990 unifikasi Jerman terjadi.



10. Demokratisasi US tidak berjalan seperti yang diharapkan, malah memunculkan kekuatan nasionalisme etnik. Tahun 1991 → US runtuh dan digantikan oleh sejumlah negara-negara merdeka, dan yang terpenting di antaranya adalah Rusia.
11. Akhir Perang Dingin di Asia Pasifik memang kurang dramatis. Isu pertentangan antara AS – US tidak relevan lagi. Sifat keterlibatan US (dan seterusnya Rusia) di wilayah ini berubah. Gorbachev mulai lebih memberi perhatian pada hubungan yang memberikan keuntungan-keuntungan ekonomi untuk US. Contoh : US mulai berusaha membantu penyelesaian konflik di Indocina. Korea Utara tidak bisa lagi mengharapkan Moskow sebagai sumber dukungan. Rusia Pasca US tidak bisa lagi dianggap kekuatan besar di Asia Pasifik seperti US dulu.




Setelah Perang Dingin

Muncul pola baru dalam hubungan internasional dalam level global :

1. Hilangnya signifikansi (arti penting) Rusia sebagai negara pengganti utama dari Uni Soviet → lebih luas lagi hilangnya sifat utama hubungan *power* dalam dunia pasca Perang Dingin. Bukan berarti AS menjadi kekuatan dominan dalam dunia yang unipolar, karena pemain-pemain lain memainkan peranan utama baik dalam lingkup regional dan tahapan yang lebih tinggi lagi (global), misalnya Cina, Jepang, India, Jerman, Perancis, Inggris, dan Rusia.



2. Adanya *Concert of Powers* (istilah yang dipakai pada abad ke-19 setelah Kongres Wina tahun 1815) merupakan karakteristik yang terlihat dalam hubungan antara kekuatan-kekuatan besar di dunia setelah Perang Dingin.
3. Muncul ke-khas-an baru dalam hubungan internasional : peran PBB yang semakin menonjol. Contoh : intervensi PBB dalam usaha perdamaian di berbagai negara. Perang Teluk, Namibia (1989), Kamboja (1992-2003) sebagai usaha yang paling sukses.



4. Meningkatnya penekanan atas peran kekuatan ekonomi. Kekuatan militer tampak kurang penting dibanding faktor ekonomi. Walau AS punya kekuatan besar baik secara ekonomi dan militer, tapi peran *geoekonomi* telah meningkatkan peran Jepang dan Jerman. Ada kecenderungan pengelompokan ekonomi regional → contoh : Uni Eropa, APEC (Asia-Pacific Economic Cooperation), NAFTA (North American Free Trade Agreement).

5. Beberapa negara tidak bisa lagi digolongkan sebagai “negara-negara dunia ketiga”, karena tidak lagi cocok diberi *label* itu. Indikasi paling jelas proses regionalisasi Asia Pasifik ini adalah munculnya NICs (Newly Industrializing Countries). Hal ini terjadi juga di negara-negara Amerika Latin, namun kurang sukses di Afrika.



6. Penyebab konflik utama adalah *Ethnic-Nationalism* (Nasionalisme-Etnik). Contohnya Yugoslavia dulu, dan Uni Soviet. Tapi di kawasan Asia, hal ini tidak begitu parah seperti halnya terjadi di Eropa.
7. Dalam hubungannya dengan kekuatan-kekuatan besar, kawasan ASPAS sangat dipengaruhi oleh AS, Cina, dan Jepang → kekuatan-kekuatan yang secara langsung berkecimpung di kawasan ini. Dalam bidang geoekonomi, Jepang memainkan peran penting di sini.